

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian dengan judul “Pengaruh Penyuluhan Ceramah Menggunakan Media *Booklet* Terhadap Keikutsertaan KB Pada *Unmet Need* di Desa Patuk” di laksanakan pada bulan Februari 2023. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Patuk yang terletak di Kecamatan Patuk, tepatnya di sebelah Barat Ibu Kota Gunung Kidul dengan luas wilayah 267.1470 Ha.

Di wilayah Puskesmas Patuk I terdiri dari 6 desa yaitu Desa Patuk, Salam, Semoyo, Pengkok, Beji dan Bunder. Pada semester pertama tahun 2021 di wilayah Puskesmas Patuk I terdapat jumlah PUS sebanyak 2965, *unmet need* sebanyak 1276 atau 43,03 %. Jumlah peserta KB aktif tahun 2021 adalah 1689 PUS (56,96 %), cakupan KB aktif tersebut masih dibawah capaian target Dinas Kesehatan yaitu 70 %.⁶ Jumlah PUS di desa Patuk adalah 250 PUS dengan jumlah *unmet need* 120 PUS atau sekitar 50 % dari PUS di desa Patuk. Beberapa alasan PUS *unmet need* tidak mau memakai alat kontrasepsi diantaranya adalah karena faktor agama, budaya dan tidak mendapat dukungan dari suami.

Sampel yang di gunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 ibu *unmet need* yang terdistribusi pada dua kelompok yaitu 15 ibu *unmet need* yang

mendapat media *booklet* dan 15 ibu *unmet need* yang mendapat media *leaflet*. Adapun hasil penelitiannya adalah sebagai berikut:

2. Analisis Univariat

Dalam penelitian ini terdapat karakteristik responden yaitu usia, pekerjaan, pendidikan, dan paritas. Dilakukan distribusi frekuensi dari masing-masing karakteristik responden dan dilakukan uji homogenitas yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Ditribusi Frekuensi dan Homogenitas berdasarkan Karakteristik Ibu *Unmet Need* di Desa Patuk tahun 2023

Variabel	Kelompok				<i>p-value</i>
	<i>Booklet</i>		<i>Leaflet</i>		
	n	%	n	%	
Usia					
21 -35 tahun	2	13.3	4	26.7	0.075
36 - 49 tahun	13	86.6	11	73.3	
Pekerjaan					
Ibu Rumah Tangga	10	66.7	12	80.0	0.097
Karyawan Swata	1	6.7	1	6.7	
Wiraswasta	4	26.7	2	13.3	
Pendidikan					
SMP	4	26.7	5	33.3	0.305
SMA	10	66.7	7	46.7	
PT	1	6.7	3	20.0	
Paritas					
Anak 1	3	20.0	2	13.3	0.285
Anak 2	5	33.3	8	53.3	
Anak 3	7	46.7	5	33.3	

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan berdasarkan usia ibu *unmet need* sebagian besar dengan usia 35-49 tahun yaitu 13 responden (86.6%) pada kelompok *booklet*, untuk pekerjaan ibu *unmet need* sebagian besar ibu

rumah tangga yaitu 12 responden (80%) pada kelompok *leaflet*, untuk pendidikan ibu *unmet need* sebagian besar pendidikan terakhir SMA 10 responden (66.6%) pada kelompok *booklet*, dan untuk paritas ibu *unmet need* sebagian besar jumlah anak 3 yaitu 8 responden (53.3%) pada kelompok *leaflet*. Untuk uji homogenitas didapatkan hasil $p\text{-value} > 0.05$ yang menunjukkan bahwa data karakteristik responden pada penelitian ini homogen atau kelompok sampel data yang diambil dari populasi yang memiliki varians yang sama.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Keikutsertaan KB Ibu *Unmet Need* Pada Kelompok Penyuluhan Metode Ceramah dengan Media *Booklet* dan Media *Leaflet* di Desa Patuk

Media	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Booklet		
Ikut KB	11	36.7
Tidak Ikut KB	4	13.3
Leaflet		
Ikut KB	4	13.3
Tidak Ikut KB	11	36.7
Total	30	100.0

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan sebagian besar responden pada kelompok penyuluhan dengan media *booklet* ikut ber-KB dengan 11 responden (36.7%) dan pada kelompok penyuluhan dengan media *leaflet* ikut ber-KB dengan 4 responden (13.3%).

3. Analisis Bivariat

Tabel 6 Hubungan Penyuluhan Metode Ceramah Terhadap Keikutsertaan KB pada Ibu *Unmet Need* di Desa Patuk

Media Penyuluhan	Keikutsertaan KB				Total N	p value	OR	CI 95%	
	KB		Tidak KB					lower	upper
	N	%	N	%					
<i>Booklet</i>	11	73.3	4	26.7	15	0.028	7.563	1.499	38.152
<i>Leaflet</i>	4	26.7	11	73.3	15				

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan pada variabel penyuluhan metode ceramah memiliki $p\text{-value} < 0,05$ atau $0,028 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan penyuluhan metode ceramah terhadap keikutsertaan KB pada ibu *unmet need* di Desa Patuk. Pada proporsi media sebagian besar adalah pada media *booklet* dengan 11 responden (73,3%) serta nilai OR diketahui 7.563 yang artinya penyuluhan dengan metode ceramah dengan media *booklet* berpengaruh 7,5 kali dengan keikutsertaan KB pada ibu *unmet need* di Desa Patuk.

Tabel 7 Hubungan Karakteristik Terhadap Keikutsertaan KB pada *Unmet Need* di Desa Patuk

Variabel Luar	Keikutsertaan KB				p value	OR	CI 95%		
	KB		Tidak KB				lower	upper	
	n	%	n	%					
Usia									
21 - 35 tahun	4	66.7	2	33.3	0.657	2.000	0.306	13.062	
36 - 49 tahun	12	50.0	12	50.0					
Pekerjaan									
Ibu Rumah Tangga	11	50.0	11	50.0	0.765	1.467	1.160	1.770	
Karyawan Swata	1	50.0	1	50.0					
Wiraswasta	4	66.7	2	33.3					
Pendidikan									
SMP	4	44.4	5	55.6	0.292	1.833	1.590	2.080	
SMA	11	64.7	6	35.3					
PT	1	25.0	3	75.0					
Paritas									
Anak 1	3	60.0	2	40.0	0.930	2.233	1.960	2.510	
Anak 2	7	53.8	6	46.2					
Anak 3	6	50.0	6	50.0					

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan tidak ada hubungan dari usia, pekerjaan, pendidikan, dan paritas pada responden dikarenakan nilai p -value $> 0,05$.

4. Analisis Multivariat

Dilakukan uji multivariate dikarenakan dilakukan uji normalitas pada variabel usia, pekerjaan, pendidikan, paritas, dan media penyuluhan dalam penelitian ini didapatkan hasil sig 0.000 maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 8 Pengaruh Media dan Karakteristik Terhadap Keikutsertaan KB di Desa Patuk Menggunakan Uji Regresi Logistik Ganda

	B	df	Sig.	Exp (B)	95% C.I.For Exp(B)	
					Lower	Upper
Media Penyuluhan	1.972	1	0.027	7.182	1.253	41.162
Usia	1.353	1	0.236	3.869	0.414	36.189
Pekerjaan	-0.262	1	0.640	0.769	0.257	2.307
Pendidikan	0.061	1	0.929	1.063	0.280	4.042
Paritas	0.212	1	0.729	1.236	0.372	4.106
Constant	-5.779	1	0.110	0.003		

Dalam analisis multivariat ini digunakan untuk mengetahui faktor yang paling dominan. Faktor dominan adalah faktor yang memiliki p -value $< 0,05$ dan memiliki OR (Exp B) paling besar. Berdasarkan ketentuan tersebut dapat dilihat dari tabel 9, faktor yang berhubungan yakni variabel media penyuluhan dengan p -value $0,027 < 0,05$ dan faktor yang paling memengaruhi adalah variabel media penyuluhan dengan melihat Exp B yaitu 7.182. Sehingga, ibu yang mendapatkan penyuluhan dengan media *booklet* 7 kali lebih berpeluang *unmet need* bila dibandingkan ibu yang mendapatkan penyuluhan dengan media *leaflet*.

Berdasarkan tabel 8, model persamaan yang dibentuk:

$$y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + B_4X_4 + B_5X_5 \quad \text{atau} \quad y = -5,779 + 1,972 * 1 + 1,353 * 1 + (-0,262) * 1 + 0,061 * 1 + 0,212$$

$$y = -2,443$$

Probabilitas individu dalam keikutsertaan ber KB ibu *unmed need* berdasarkan nilai-nilai *predictor* dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

$$P = \frac{1}{1 + e^{-y}}$$

Dari persamaan tersebut dimana

P = Probabilitas

e = Bilangan natural (2,718)

y = Nilai persamaan regresi (0,399)

Sehingga:

$$P = \frac{1}{1+2,718^{-(-2,443)}} \quad \text{maka} \quad P = 0,079952 \quad \text{atau} \quad 8\%$$

Berdasarkan hasil persamaan di atas menunjukkan bahwa besar peluang seseorang mengalami keikutsertaan ber KB ibu *unmed need* apabila memiliki umur, pekerjaan, pendidikan, dan paritas adalah sebesar 8%.

B. Pembahasan

Pada penelitian ini sebelum dilakukan percobaan, peneliti menguji terlebih dahulu apakah karakteristik pada kelompok *booklet* dan kelompok *leaflet* homogen atau tidak. Berdasarkan uji homogenitas didapatkan

karakteristik responden yaitu usia, pekerjaan, pendidikan dan paritas adalah homogen yaitu $p\text{-value} > 0.05$.

Berdasarkan hasil penelitian dengan 30 responden ibu *unmet need* di Desa Patuk. Penelitian ini diketahui bahwa responden menurut usia sebagian besar *unmet need* berusia 36-49 tahun yaitu sebanyak 24 orang (80%) yang ikut KB 12 orang dan 12 orang tidak ikut KB, sedangkan untuk responden yang berusia 21-35 tahun yaitu 6 orang (20%) yang ikut KB 4 orang dan yang tidak ikut KB 2 orang. Hasil perhitungan uji statistik menggunakan chi-square untuk variabel usia didapatkan $p\text{-value}$ 0,657 yang diartikan tidak ada hubungan antara usia dengan keikutsertaan KB pada *unmet need*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Elseria Saragih, yakni tidak terdapat hubungan antara umur responden dengan keikutsertaan KB AKDR di Desa Bonandolok Kecamatan Sijamapolang.³⁷

Dalam penelitian ini usia tidak ada hubungan dalam keikutsertaan KB dikarenakan adanya anggapan bahwa responden menganggap bahwa usia yang sudah tua atau diatas 36 tahun sudah tidak subur atau kemungkinan kecil untuk terjadi kehamilan, sehingga ada sebagian ibu *unmet need* yang tidak mengikuti KB, sedangkan berdasarkan teori Ilmu Kebidanan wanita diatas usia 35 tahun keatas secara hormonal masih memproduksi hormone estrogen, sehingga kemungkinan besar bisa terjadi kehamilan.³⁸ Pada responden usia 21-35 tahun ada 2 responden yang tidak mau memakai alat kontrasepsi karena menganggap umurnya masih muda dan berasumsi tidak masalah jika terjadi kehamilan. Kehamilan yang terlalu sering atau jarak kehamilan kurang dari 2 tahun akan

menyebabkan faktor resiko pada ibu hamil, persalinan dan nifas. Edukasi dan sosialisasi tentang KB pada PUS diharapkan dapat dilakukan secara berkelanjutan sehingga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan merubah perilaku ibu *unmet need* untuk memakai alat kontrasepsi.

Dalam penelitian ini diketahui bahwa responden menurut pekerjaan sebagian besar *unmet need* KB sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 22 orang (73%), untuk responden sebagai karyawan swasta yaitu 2 orang (7%) dan untuk responden sebagai wiraswasta yaitu 6 orang (20%). Pada penelitian ini terdapat responden dengan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga yang ikut KB 11 orang dan yang tidak ikut KB 11 orang, dengan pekerjaan sebagai karyawan swasta satu orang ikut KB dan 1 responden tidak ikut KB, dengan pekerjaan wiraswasta terdapat 4 orang ikut KB dan 2 orang tidak ikut KB. Hasil perhitungan uji statistik menggunakan *chi-square* untuk variabel pekerjaan didapatkan p -value 0,097 yang diartikan tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan keikutsertaan KB pada *unmet need*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ryan Adiputro yakni tidak ada hubungan pendapatan dengan keikutsertaan pada KB suntik di Desa Duren Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang.³⁹

Responden dengan ibu rumah tangga dalam penelitian ini lebih banyak yang ikut KB dikarenakan ibu rumah tangga lebih banyak mempunyai waktu untuk konsultasi ke fasilitas pelayanan kesehatan dibandingkan dengan ibu *unmet need* dengan pekerjaan karyawan swasta atau karyawan swasta. Dalam penelitian ini pekerjaan atau pendapatan tidak berpengaruh terhadap

keikutsertaan KB, karena sebagian PUS di Desa Patuk sudah memiliki jaminan kesehatan yang dapat digunakan untuk mengakses pelayanan KB secara gratis baik di Puskesmas maupun di klinik swasta. Responden dengan pekerjaan wiraswasta atau karyawan swasta beberapa memilih untuk tidak memakai alat kontrasepsi karena kesibukan dan cenderung untuk menggunakan KB alami seperti kalender. Alat kontrasepsi tidak dianjurkan bagi PUS yang sudah berusia di atas 36 tahun karena jaminan keamanan dan efektifitasnya sangat rendah sehingga sangat memungkinkan untuk terjadi kehamilan. PUS dengan usia 36 tahun ke atas sangat dianjurkan untuk memakai alat kontrasepsi jangka panjang untuk mencegah kehamilan yang beresiko.

Dalam penelitian ini diketahui bahwa responden menurut pendidikan sebagian besar ibu *unmet need* KB dengan pendidikan terakhir SMA yaitu sebanyak 17 orang (56.7%) yang ikut KB 11 orang, yang tidak ikut KB 6 orang. Responden pendidikan terakhir SMP yaitu 9 orang (30%) yang ikut KB 4 orang, yang tidak ikut KB 5 orang dan untuk responden pendidikan terakhir PT yaitu 4 orang (13.3%) yang ikut KB 1 orang dan 3 orang tidak ikut KB. Hasil perhitungan uji statistik menggunakan *chi-square* untuk variabel pendidikan didapatkan p-value 0,305 yang diartikan tidak ada hubungan antara pendidikan dengan keikutsertaan KB pada *unmet need*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Saniasa Luba dan Rukinah bahwa tidak ada faktor pengetahuan, pendidikan, usia dan dukungan suami yang mempengaruhi dalam memilih alat kontrasepsi.⁴⁰

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Patuk menunjukkan bahwa pendidikan SMA mempunyai peluang lebih besar untuk ikut KB dibandingkan dengan pendidikan SMP atau Perguruan Tinggi. Berdasarkan hasil analisis didapatkan untuk karakteristik pendidikan meskipun secara statistik tidak ada pengaruh secara signifikan namun data statistik menunjukkan juga semakin tinggi pendidikan ibu *unmet need* semakin besar kontribusi ibu untuk ikut KB. Tingkat pendidikan merupakan faktor yang sangat menentukan pengetahuan dan persepsi seseorang terhadap suatu hal termasuk keikutsertaan dalam KB.

Dalam penelitian ini diketahui bahwa responden menurut paritas sebagian besar yang *unmet need* KB dengan jumlah anak 2 yaitu sebanyak 13 orang (43.3%) yang ikut KB 7 orang yang tidak ikut KB 6 orang, untuk responden dengan jumlah anak 1 yaitu 5 orang (16.7%) yang ikut KB 3 orang yang tidak ikut KB 2 orang dan untuk responden dengan jumlah anak 3 yaitu 12 orang (40%) yang ikut KB 6 orang yang tidak ikut KB 6 orang. Hasil perhitungan uji statistik menggunakan *chi-square* untuk variabel paritas didapatkan p -value 0,285 yang diartikan tidak ada hubungan antara paritas dengan keikutsertaan KB pada *unmet need*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Anita Lontaan dkk bahwa faktor paritas tidak memiliki hubungan dalam pemilihan alat kontrasepsi.⁴¹

Hasil penelitian di Desa Patuk menunjukkan bahwa paritas dengan anak 2 atau 3 lebih besar berpeluang untuk ikut KB dibandingkan dengan paritas dengan anak 1 karena secara statistik responden dengan anak 2 dan 3 lebih banyak yang ikut KB, meskipun secara statistik paritas tidak berpengaruh

secara signifikan terhadap keikutsertaan KB. Paritas dengan anak 1, 2 atau 3 di Desa Patuk berencana masih ingin menambah anak karena dengan adanya BPJS memudahkan responden untuk tidak membayar atau gratis dalam mendapatkan pelayanan kesehatan, hal ini dapat menyebabkan kehamilan yang beresiko jika program hamil tidak direncanakan. Program kehamilan harus direncanakan dengan mengatur jarak kelahiran dengan menggunakan alat kontrasepsi. Berdasarkan kuesioner yang dibagikan kepada responden tentang alasan tidak KB menunjukkan bahwa beberapa responden tidak mau memakai alat KB karena masih ada faktor keyakinan atau dari agama yang tidak membolehkan untuk KB, selain itu juga tidak adanya dukungan suami dalam menyakinkan untuk ikut KB. Hal ini diperlukan sebagai pertimbangan tindak lanjut dalam edukasi KB selanjutnya untuk meningkatkan keikutsertaan KB di Desa Patuk.

Dalam penelitian ini diketahui bahwa responden menurut media penyuluhan menggunakan *booklet* dengan keikutsertaan KB yaitu sebanyak 11 orang (73.3%), untuk responden yang menggunakan *leaflet* dengan keikutsertaan KB yang ber KB yaitu 4 orang (26,7%). Hasil perhitungan uji statistik menggunakan *chi-square* untuk variabel media penyuluhan didapatkan p -value 0,028 yang diartikan ada hubungan antara penyuluhan ceramah dengan keikutsertaan KB pada ibu *unmet need*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Agustina Enang dkk bahwa terdapat pengaruh media *booklet* terhadap penggunaan KB pada ibu nifas di PMB Ruliyah Emi Sari Dewi S.ST.⁴² Maka dapat di katakan kelompok media menggunakan *booklet* lebih berpeluang dan

berpengaruh lebih besar di banding leaflet untuk keikutsertaan KB pada ibu *unmet need*.

Maka dapat di tarik kesimpulan bahwa KB pada ibu *unmet need* dengan media *booklet* lebih mendominasi dari pada menggunakan media *leaflet*. Hal ini sesuai dengan penelitian Iqbal, dkk. Hasil uji paired t-test didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,005. Ini berarti terdapat perbedaan yang bermakna pengetahuan PUS tentang program KB sebelum dan sesudah dilakukan intervensi menggunakan media *booklet*. Sehingga disimpulkan media *booklet* efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan minat keikutsertaan PUS tentang program KB.⁴³

Media *booklet* dipilih menjadi media promosi kesehatan karena mempunyai nilai simpel yang gampang buat dibawa kemana saja, contohnya bisa dimasukkan ke dompet, selain itu pula bisa dibaca kapan saja apabila mereka ingin membaca kembali. *Booklet* berisi informasi yang jelas, tegas dan mudah dimengerti dengan kombinasi tulisan dan sebahagian kecil gambar.⁴⁴ Dalam memuat informasi tentang program KB, media *booklet* didominasi oleh tulisan isi materi program KB dibanding ilustrasi gambar, namun memuat informasi relatif lebih banyak dan lebih spesifik dibandingkan dengan *leaflet*. Media *booklet* diharapkan akan sangat bermanfaat membantu petugas kesehatan dan kader kesehatan dalam memberikan informasi tentang KB kepada PUS di Desa Patuk dan dapat meningkatkan cakupan KB aktif di Puskesmas Patuk I.

Hasil dari uji multivariat pada penelitian ini membuktikan bahwa media penyuluhan (ρ -value: 0,027; PR: 7,182), usia (ρ -value: 0,236; PR: 3,869), pekerjaan (ρ -value: 0,640; PR: 0,769), pendidikan (ρ -value: 0,929; PR: 1,063), dan paritas (ρ -value: 0,729; PR: 1,236). Berdasarkan hasil uji multivariate didapatkan bahwa media penyuluhan merupakan variabel yang paling berpengaruh dalam keikutsertaan KB dan penyuluhan ceramah dengan media *booklet* mempunyai peluang 7 kali lebih berpengaruh terhadap keikutsertaan KB pada ibu *unmet need*.

Media *booklet* dan *leaflet* berupa informasi tentang program KB dalam penelitian ini diterima oleh responden. Penyuluhan dengan media *booklet* akan lebih memudahkan petugas menjelaskan informasi kepada PUS dan media *booklet* akan lebih memudahkan bagi PUS untuk menerima dan memahami dari isi materi *booklet*. Proses komunikasi berlangsung saat ada perhatian dari responden dan proses berikutnya responden menjadi mengerti tentang stimulus yang disampaikan oleh masing-masing media. Kemampuan responden inilah yang melanjutkan proses berikutnya. Setelah responden mengolahnya dan menerimanya, maka terjadilah kesediaan untuk keikutsertaan terhadap program KB.

C. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini hanya menggunakan perspektif dari beberapa teori yang menjelaskan tentang pengaruh antar variabel namun sebenarnya masih banyak teori-teori lain yang memberikan pandangan berbeda mengenai topik yang diteliti dengan beragam variabel lain yang mempengaruhi. Penelitian ini belum melibatkan suami sehingga suami tidak bisa ikut meyakinkan ibu *unmet need* untuk ikut serta menggunakan alat KB. Kesulitan dalam penelitian ini adalah waktu yang terbatas untuk melakukan penelitian.